

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Landasan Teoretis

1. Efektivitas

a) Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai kata efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan kata efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat dicapai. Semakin banyak kegiatan yang dicapai semakin efektif pula kegiatan tersebut. Sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai tujuan yang hendak dicapai.⁸

⁸ <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>. Di akses pada hari Selasa, 11 Desember 2018, Pukul 15.36 WIB.

b) Ukuran Efektivitas

Suatu program pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria, diantaranya yaitu mampu memberikan pengaruh, perubahan, atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan intruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka akan semakin efektif pula program pembelajaran tersebut.

Adapun, di sini peneliti merumuskan konsep penilaian kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning pada waktu diadakannya tes. Kemudian aspek-aspek yang dinilai adalah tentang ketepatan dalam membaca dan pemahaman terhadap isi. Selanjutnya efektivitas program *takhassus* baca kitab kuning dalam *mahaarah al-qira'ah* di MA Unggulan Al-Imdad dijelaskan dengan data kuantitatif sebagai berikut:

81% - 100%	= Sangat Efektif	
61% - 80%	= Efektif	
41% - 60%	= Cukup Efektif	
21% - 40%	= Kurang Efektif	
0% - 20%	=	Tidak Efektif ⁹

⁹ Riduan Akdon, *Rumus Dan Data Aplikasi Dalam Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 18.

2. Program *Takhassus* Baca Kitab Kuning

Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu¹⁰. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.¹¹

Sedangkan program *takhassus* baca kitab kuning adalah program yang sengaja dirancang secara khusus yang terdiri dari komponen-komponen dan saling berkaitan satu sama lain dan saling menunjang demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang berkesinambungan atau terus-menerus.

Kitab kuning sendiri adalah istilah dari kitab-kitab berbahasa Arab yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu dengan tanpa *syakal* atau harokat. Kata kuning diambil dari warna kitabnya yang dulu memang masih berwarna kuning.

Dalam mempelajari kitab kuning tidaklah mudah, maka tidak heran jika santri yang belajar di pondok pesantren bertahun-tahun untuk mendalami dan mempelajari kitab kuning tersebut.

Dengan demikian, program *takhassus* baca kitab kuning adalah program yang sengaja dirancang secara khusus dengan maksud agar para siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta dapat dengan mudah mempelajari dan mendalami kitab kuning tersebut.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: 1988), hlm. 1.

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

3. *Mahaarah Al-Qira'ah*

a) Pengertian Membaca (*Al-Qira'ah*)

Kata membaca berasal dari kata baca yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹² Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dan dipergunakan pembaca untuk mendapatkan pesan dari apa yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata.

Dalam Islam, membaca merupakan perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah S.W.T. kepada nabi Muhammad S.A.W. yang kemudian disampaikan kepada seluruh umat. Firman tersebut adalah Q.S. *Al-Alaq* ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ وَإِنَّا إِفْرَأْ
وَ رَبُّكَ الْأَكْرَامُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia apa yang belum diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Dari ayat tersebut sudah sangatlah jelas, bahwa Allah memerintahkan manusia untuk membaca. Karena dengan membaca, manusia akan mengerti apa yang belum

¹² www.jurnal-oldi.or.id/public/kbbi.pdf. Diakses hari Rabu, 16 Januari 2019, pukul 22.56 WIB.

ia ketahui. Selain itu, membaca juga dapat menjadikan seseorang berwawasan luas dan menjadikannya manusia yang berkualitas.

b) Pengertian *Mahaarah Al-Qira'ah*

Keterampilan membaca atau *mahaarah al-qira'ah* yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh peserta didik.

Target pembelajaran keterampilan membaca (*mahaarah al-qira'ah*) adalah peserta didik mampu membaca teks Arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar.¹³

c) Tujuan Pembelajaran *Mahaarah al-Qira'ah*

Berikut tujuan pembelajaran *mahaarah al-qira'ah* secara umum :

- 1) Mengenali naskah tulisan suatu bahasa.
- 2) Memaknai dan menggunakan kosakata asing.
- 3) Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit.
- 4) Memahami makna konseptual.
- 5) Memahami nilai komunikatif dari satu kalimat.
- 6) Memahami hubungan dalam kalimat, antar kalimat, antar paragraf.
- 7) Menginterpretasi bacaan.

¹³ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : Uin Maliki Press, 2011), Hal. 162.

8) Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana.¹⁴

Adapun tujuan khusus dari pembelajaran keterampilan membaca (*mahaarah al-qira'ah*) ini dibagi menjadi tiga tingkatan berbahasa, yaitu tingkat pemula, menengah, dan lanjut.

1) Tingkat pemula

- Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa);
- Mengenali kata dan kalimat;
- Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci;
- Menceritakan kembali isi bacaan pendek;

2) Tingkat menengah

- Menemukan ide pokok dan ide pendukung;
- Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan;

3) Tingkat lanjut

- Menemukan ide pokok dan ide penunjang;
- Menafsirkan isi bacaan;
- Membuat inti sari bacaan;
- Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan;¹⁵

d) Indikator Membaca Kitab Kuning

Seorang siswa dikatakan bisa membaca kitab kuning jika memenuhi indikator sebagai berikut :

1) Ketepatan dalam membaca

Ketepatan dalam membaca kitab kuning didasari pada kaidah-kaidah dalam *nahwiyah* dan *shorfiyah*.

¹⁴ Syaiful Mustofa, *strategi.....* hal. 163.

¹⁵ Syamsuddin Asyrofi, MM. 2014, *Model, Strategi dan Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aura Pustaka), hlm. 129-130.

Dengan demikian jika siswa mampu memahami dan menguasai kaidah tersebut, maka siswa mampu dalam membaca kitab kuning.

2) Memahami isi yang terkandung

Aktivitas membaca tidak hanya semata-mata membaca teks tertulis saja, melainkan siswa mampu memahami pesan yang terkandung dalam kitab kuning tersebut dan mampu menangkap gagasan-gagasan atau ide-ide pokok yang dimaksudkan oleh pengarang kitab.

3) Mampu mengungkapkan

Setelah siswa mampu membaca dan memahami isi yang terkandung dalam kitab kuning, siswa diharapkan mampu menyampaikan maksud atau pesan yang terkandung dalam kitab tersebut dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, pemahaman siswa dapat dilihat dengan jelas dari kualitas siswa membaca dan cara siswa menyampaikan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut.

e) Kitab-Kitab Yang Dipelajari Dalam Program *Takhassus* Baca Kitab Kuning Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul

Kitab-kitab yang diajarkan dalam program *takhassus* baca kitab kuning MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1) Ilmu Hadits

Dalam bidang ilmu hadits, program *takhassus* baca kitab kuning MA Unggulan Al-Imdad Bantul menggunakan kitab *Al- Arba'in Nawawi*. Kitab ini dikarang oleh Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husein bin Jam'ah bin Al-Hazzi Al-Muhyiddin Abu Zakariyya An-Nawawi As-syafi'i Al'Allamah, Syaikhul Madzab dan termasuk fuqaha' senior.¹⁶ Kemudian nama kitab tersebut *Al- Arba'in* berarti jumlah dari kitab tersebut yaitu empat puluhan. Dan kata *Nawawi* yaitu nama daerah asal beliau dilahirkan.

2) Ilmu Tafsir

Dalam ilmu tafsir, program *takhassus* baca kitab kuning di MA Unggulan Al-Imdad Bantul menggunakan kitab *Tafsir Ayat Al-Ahkam*. Pengarang asli kitab tersebut adalah Muhammad Ali bin Ali ibn Jamil Ashabuni. Beliau merupakan seorang ulama dan ahli tafsir yang sangat terkenal dengan keluasan dan kedalaman ilmu serta sifat wara'nya.

Ayat Al-Ahkam merupakan kitab yang mengandung keajaiban tentang ayat-ayat hukum di dalam Al-Qur'an. Kitab ini dalam dua jilid besar, dan merupakan kitab terbaik karangan beliau yang telah mengupas karangan-karangan klasik dengan sisi yang melipah ruah serta ide

¹⁶ <https://legendaislam.wordpress.com/sejarah-ahli-hadits/sejarah-singkat-imam-an-nawawi/>. Diakses pada hari Rabu 16 Januari 2019, pukul 15.40 WIB.

dan pemikiran yang subur.¹⁷ Kemudian dalam pembelajarannya di program *takhassus* baca kitab kuning, diringkas oleh Ustadz Abdurrahman Az-Zuhdi yang merupakan salah satu pembimbing sekaligus guru di MA Unggulan Al-Imdad Bantul. Hal ini supaya pembelajaran lebih tepat dan fokus.

3) Ilmu Fikih

Ilmu fikih memang sangat penting untuk dikaji karena memang dalam keseharian, ilmu tersebut selalu terpakai baik secara sadar maupun tidak. Dalam program *takhassus* baca kitab kuning, MA Unggulan Al-Imdad Bantul mengambil kitab *Qowaidul Fiqhiyah* dan *Matan Taqrib*.

Kitab *Qowaidul Fiqhiyah* yang digunakan adalah kitab yang sudah dikarang oleh pendiri Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul. Beliau adalah K.H. Humam Bajuri Al maghfurlah. Selain *Qowaidul Fiqhiyah* kitab *Matan Taqrib* juga diajarkan dalam program tersebut. Kitab tersebut merupakan kitab kecil namun lengkap pembahasannya, mulai dari thaharah sampai 'itq. Kitab ini dikarang oleh ulama' syafi'iyah yang hidup di abad ke 5 H. Beliau adalah Ahmad bin Al-Husein bin Ahmad Al-Asbahaniy yang terkenal

¹⁷ <http://zulfanioey.blogspot.com/2012/06/syaikh-muhamad-ali-al-shabuni.html>.
Diakses pada hari Rabu 16, Januari 2019, pukul 08.21 WIB.

yang terkenal dengan panggilan Al-Qadhi (Hakim) Abu Suja'.¹⁸

4) Ilmu Akhlak

Dalam bidang ilmu akhlak, program *takhassus* baca kitab kuning di MA Unggulan Al-Imdad Bantul mengambil kitab *Ta'lim Muta'alim*.

Kitab *Ta'lim Muta'alim* dikarang oleh seorang ulama yang berasal dari daerah Zarnuj yang berada di wilayah Turki. Ulama tersebut adalah al-Zarnuji yang mempunyai nama lengkap Burhan ad-Din Ibrahim al-Zarnuji al Hanafi. Kitab *Ta'lim Muta'alim* adalah karya beliau yang termashur dan sampai kini masih bisa dinikmati oleh para santri.¹⁹

B. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang diproses dengan menggunakan cara persentase. Caranya yaitu data dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian data diprosentasekan dengan menggunakan rumus.

¹⁸ <http://lbn.mudimesra.com/2013/10/biografi-qadhi-abu-syuja-as-syafiiy.html>.

Diakses pada hari Rabu, 16 Januari 2019, pukul 09.26 WIB.

¹⁹ <http://biografiulama4.blogspot.com/2012/10/biografi-syekh-az-zarnuji-pengarang.html>. Diakses pada hari Rabu, 16 Januari 2019, pukul 16.20 WIB.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Maret 2019 sampai selesai. Adapun tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta.

3. Penentuan Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh yang kemudian diolah. Maka peneliti mengambil sumber data antara lain :

- a. Kepala sekolah
- b. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta
- c. Pengampu program *takhassus* baca kitab kuning
- d. Dan siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad Bantul yang mengikuti program *takhassus* baca kitab kuning.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitatif dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Berdasarkan penelitian tersebut, maka yang peneliti tetapkan sebagai populasi adalah 1 guru pengampu program *takhassus* baca kitab kuning dan siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad Bantul yang mengikuti program tersebut.

Kemudian mengingat banyaknya siswa yang mengikuti program tersebut, maka peneliti tetapkan sampel yaitu kelas X MA Unggulan Al-Imdad Bantul yang mengikuti program dengan jumlah 61 siswa yang terdiri dari 33 putra dan 28 putri.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 297.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.²¹ Tes disini peneliti gunakan untuk mengukur penguasaan membaca kitab kuning siswa Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul yang mengikuti program *takhassus* baca kitab kuning. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari program tersebut.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²²

Peneliti melakukan teknik observasi dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran program *takhassus* baca kitab kuning, letak geografis, struktur organisasi, kegiatan di MA Unggulan Al-Imdad Bantul, sarana prasarana madrasah, terutama sarana prasarana yang mendukung terhadap program *takhassus* baca kitab kuning tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 53.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

Dengan demikian data akan semakin akurat, lebih tajam dan lebih lengkap karena peneliti turut andil dalam kegiatan sehari-sehari.

c. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal.²³ Adapun keuntungan utama dari wawancara adalah memungkinkan bagi responden untuk maju-mundur dalam waktu untuk merekonstruksikan yang telah dijalankan, menginterpretasi yang ada, dan juga memprediksi tentang apa yang ada di masa mendatang.²⁴

Kemudian metode yang digunakan dalam wawancara (*interview*) adalah jenis wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja dengan menggunakan atau membawa sederetan pertanyaan maupun tidak.²⁵

Sumber yang diwawancarai adalah subjek penelitian yang terdiri dari pengasuh atau pimpinan Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul, serta kepala madrasah dan guru yang mengampu program tersebut.

²³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1977), hlm. 162.

²⁴ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 97.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hlm. 127.

Kemudian teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya sekolah, pelaksanaan dan efektivitas program *takhassus* baca kitab kuning dalam *mahaarah al-qira'ah*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data, yang berkenaan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip atau dokumen yang telah dibukukan.²⁶

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai struktur organisasi keadaan madrasah, para guru pengampu, siswa-siswi kelas X yang mengikuti program *takhassus* baca kitab kuning, serta sarana dan prasarana yang ada dan dokumen yang berkaitan dengan MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya mudah diinformasikan kepada orang lain.²⁷

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang kemudian diprosentasekan dengan menggunakan rumus. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

²⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 144.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 344.

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi Responden

N = Total Jumlah²⁸



²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 28.

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH UNGGULAN AL- IMDAD BANTUL YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul

Pondok pesantren Al-Imdad adalah sebuah pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Humam Bajuri di dusun Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

Pada awalnya Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul hanya merupakan majlis ta'lim yang diasuh oleh K.H. Humam Bajuri yang merupakan alumni dari Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Pada waktu itu, pengajian yang diselenggarakan di majlis ta'lim tersebut masih dilakukan di pendapa rumah kediaman K.H. Humam Bajuri dan belum mempunyai tempat khusus yang dipergunakan untuk mengaji. Namun seiring berjalannya waktu dengan keistiqomahan beliau, akhirnya majlis ta'lim ini berkembang dan semakin banyak santri yang ingin mengaji kepada beliau. Pada akhirnya, K.H. Humam Bajuri berusaha dan dengan niat yang kuat untuk mengembangkan majlis ta'lim tersebut dengan membeli sebidang tanah yang diatasnya telah berdiri tegak sebuah bangunan lama dan masih layak untuk digunakan. Kemudian kegiatan pengajian pun dipindahkan di bangunan tersebut.

Pada tahun 1984 K.H. Humam Bajuri mulai membangun gedung untuk tempat pengajian serta penginapan yang diperuntukkan bagi para santri yang datang dari jauh. Hal tersebut didukung oleh masyarakat yang mendambakan sebuah pondok

pesantren berada dalam wilayah mereka. Maka dengan dibantu oleh masyarakat sekitar, K.H. Humam Bajuri berhasil merintis lahirnya sebuah pondok pesantren yang diberi nama Al-Imdad.

Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta terus berkembang menjadi pondok yang mengajarkan kaidah-kaidah Ahlusunnah Wal Jama'ah, yakni kaidah-kaidah yang sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas. Selain itu Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul juga mendidik santrinya agar menjadi seorang pribadi yang berakhlakul karimah dan berjiwa nasionalis. Hal ini sesuai dengan Visi pondok pesantren tersebut yaitu "SANTRI SALIH" (Santun, Agamis, Nasionalis, Terampil, Ramah, Inovatif dan Sadar Lingkungan Hidup).

Pada tahun 1996, perjuangan Pondok Pesantren Al-Imdad diuji dengan wafatnya sang pendiri yaitu K.H. Humam Bajuri. Sesuai dengan jariah dari K.H. Humam Bajuri, maka pihak keluarga bersepakat untuk meneruskan perjuangan dan berupaya untuk mengembangkan Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta. Kemudian perjuangan Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul diteruskan oleh menantunya yaitu Dr. K.H. Muh. Habib Abd. Syakur, M.Ag bersama segenap dewan pengasuh yang kini telah memiliki dua kompleks yakni Komplek Putri (Komplek I) dan Komplek Putra (Komplek II). Kemudian pada tahun 2012 Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul mendirikan sebuah Madrasah Aliyah yang diberi nama dengan Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad. Sebelumnya Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul sudah memiliki Madrasah Tsanawiyah (MTs). Didirikannya MA tersebut atas dasar kekhawatiran para pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad

kepada siswa yang lulus dari MTs tersebut belum memiliki pondasi agama yang kuat. Dalam artian, setelah lulus dari MTs ditakutkan siswa-siswi tersebut malah meneruskan di sekolah-sekolah umum ataupun sekolah yang memiliki beda pemahaman dengan Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul.²⁹

Dengan demikian, santri atau siswa-siswi yang lulus dari MTs tersebut dapat meneruskan di MA Unggulan Al-Imdad Bantul dan tetap tinggal di pondok tersebut.

Adapun profil Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul adalah sebagai berikut.³⁰

1. Nama Sekolah : MA Unggulan Al-Imdad
2. Alamat/Dusun : Kedung
Desa : Guwosari
Kecamatan : Pajangan
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos : 55751
3. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Al-Imdad
4. Status Sekolah : Swasta
5. SK Kelembagaan : 550
6. NSM : 131234020027
7. Tipe Sekolah : -
8. Tahun Didirikan/Beroperasi : 2012
9. Status Tanah : Sertifikat Wakaf

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Dr. K.H. Muh. Habib Abd. Syakur M.Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta, pada tanggal 7 Maret 2019 di kediaman beliau pukul 16.30 WIB.

³⁰ Dikutip dari dokumen Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta, pada tanggal 12 Maret 2019.

10. Luas Tanah : 10.000 m²
11. Nama Kepala Sekolah : Durori, M.Pd.
12. No. Sk Kepala Sekolah : 02/PP.AI/Y/V/2015
Tanggal : 01 Juni 2015
13. Masa Kerja Kepala Sekolah : 2 Tahun
14. Nomor Rekening : 1531-01-000731-53-4
15. Nama Pemegang Rekening : 1. Durori, M.Pd. (Kepala Sekolah)
: 2. Isnaini Nurrohmah, S.Pd
(Bendahara)
16. Jumlah Siswa : 218 Siswa
Putra/Laki-laki : 108
Putri/Perempuan : 110

B. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul. Oleh karena itu, lokasi Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta ini terbagi menjadi dua lokasi. Yang pertama di lokasi Komplek Putri atau lebih dikenal dengan komplek I. Komplek ini dikhususkan untuk siswi-siswi MA Unggulan Bantul yang berada di Dusun Kauman, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

Kemudian untuk lokasi yang kedua berada di Komplek Putra atau lebih dikenal dengan Komplek II. Komplek ini dikhususkan untuk siswa-siswa MA Unggulan Al-Imdad Bantul yang berada di Dusun Kedung, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Selain itu, yang menjadi pusat

kegiatan terkait administrasi madrasah dan yang lainnya berada di Komplek Putra atau Komplek II. Adapun jarak tempuh antara Komplek Putri (Komplek I) dan Komplek Putra (Komplek II) adalah sekitar 3,6 Km.

Secara geografis, letak Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul adalah pegunungan yang bersifat masyarakat. Hal tersebut dapat menunjang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan nyaman. Jarak antara Kemenag Provinsi dengan Komplek I adalah 19 Km. Sedangkan jarak 16 Km untuk Komplek II.

C. Visi dan Misi

Setiap sekolah atau madrasah pasti memiliki visi dan misi tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah atau madrasah tersebut. Begitu juga dengan Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta, madrasah tersebut merupakan madrasah yang berbasis pesantren yang telah memiliki banyak prestasi yang telah diraih. Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah ini adalah:³¹

1. Visi

Mendidik siswa menjadi “MANTAP”

- a) Mandiri
- b) Agamis
- c) Nasionalis
- d) Terampil
- e) Amanah
- f) Progresif

³¹ Dikutip dari dokumen Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta, pada tanggal 12 Maret 2019.

2. Misi

- a) Menghantarkan siswa menjadi manusia yang mandiri dengan keterampilan maupun keilmuan umum dan keislaman di berbagai bidang.
- b) Mendidik siswa menjadi manusia yang taat, taqwa, berakhlakul karimah, dan berkarakter islami.
- c) Menumbuhkembangkan sikap kebangsaan, cinta tanah air, ramah, baik kepada sesama manusia ataupun kepada lingkungan.
- d) Mengasah dan memfasilitasi kreatifitas siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa sesuai dengan bakatnya.
- e) Membimbing dan mengarahkan setiap siswa untuk memiliki sikap bertanggungjawab, keberanian untuk menegakkan kebenaran, dan dapat dipercaya.
- f) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan berprestasi dengan mendidik siswa agar mampu memahami ilmu umum dan agama, mampu membaca kitab dan mampu berkomunikasi dengan bahasa asing (Inggris dan Arab) baik secara aktif maupun pasif.

D. Struktur dan Organisasi

Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad. Oleh sebab itu maka susunan struktur organisasi Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul di bawah tanggung jawab Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul.

Adapun berikut susunan struktur personalia MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta.³²

TABEL 3.1
Susunan Struktural Personalia MA Unggulan Al-Imdad
Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

No	Struktural	Nama
1	Kepala Yayasan	K.H. Athobari Humam
	Sekretaris Yayasan	Taufik Bukhori
2	Kepala Madrasah	Durori, M.Pd.
3	Waka Kurikulum	Puji Astuti, S.Pd.Si.
	Staf Kurikulum 1	Fitriyani Hidayah, S.Pd.
	Staf Kurikulum 2	Nur Lathifah Kusuma Astuti, S.Pd.
4	Waka Kesiswaan	Yayuk Afifah, S.Pd.
	Staf Kesiswaan	Esti Setyarti, S.Pd.Kor.
5	Waka Humas	Taufik Bukhori
	Staf Humas	Muhammad Faishol
6	Waka Sarpras	Nurul Huda, S.H.I.
	Staf Sarpras	Hanafi, S.IP
7	Tata Usaha	Rr. Hanum An Nisaa, M.Pd.I.
	Staf TU (Bendahara)	Isnaini Nurrohmah, S.Pd.
	Staf TU (Admin)	Amin Khotimah, S.Sos.I.
	Staf TU (Admin)	Ellita Devi, S.Pd.
	Staf TU (Admin)	Anik Maslahah, S.Sos.I.
8	Bimbingan	Amin Khotimah, S.Sos.I.

³² Diolah dari dokumen Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal 12 Maret 2019.

	Konseling	
--	-----------	--

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Guru dan karyawan merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu instansi pendidikan tertentu. Pendidik merupakan seseorang yang sangat berpengaruh terhadap transformasi suatu pengetahuan.

Guru dan karyawan melakukan kegiatan yang menyangkut keberlangsungan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Proses KBM dalam suatu sekolah atau madrasah sangat menentukan kualitas suatu sekolah atau madrasah tersebut.

KBM tersebut bukan hanya menyangkut pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, tetapi seorang pengajar harus menentukan persiapannya sebelum mengajar. Diantaranya adalah menentukan metode, strategi dan media yang tepat serta sesuai, yang semuanya itu tercangkup pada Satuan Pembelajaran (SP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan dari sinilah seorang pendidik akan terlihat apakah seorang pengajar sudah berhasil melaksanakan tugasnya atau belum dengan melihat kondisi peserta didik dalam penguasaan materi yang akan disampaikan.

Adapun daftar guru dan karyawan Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta 2018/2019 adalah sebagai berikut:³³

³³ Diolah dari dokumen Madrasah Ailyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal 12 Maret 2019.

TABEL 3.2
Daftar Guru dan Karyawan MA Unggulan Al Imdad Bantul
Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Mapel Yang Diajarkan
1	Dr. K.H. Habib A. Syakur, M.Ag.	Ilmu Tafsir
2	Durori, S.Pd.I, M.Pd.	Akidah Akhlak
3	Taufiq Bukhori	Olahraga
4	Hj. Kuni Kumairo', S.Pd.	Matematika
5	Puji Astuti, S.Pd.Si.	Biologi
6	Muchammad Mahfudz, S.S., M.Si.	Ilmu Hadits
7	Nurmi Cahyaningrum, M.Pd.I.	Sejarah Kebudayaan Islam
8	Hanafi, S.IP.	
9	M. Yusuf Anas	Ilmu Kalam
10	Hj. Bin Umaryati, S.Pd.	Kimia
11	Palupi Sri Wijayanti, M.Pd.	Matematika
12	Abdurrahman Azzuhdi, S.Th.I.	Ilmu Tafsir
13	Yayuk Afifah, S.Pd.I.	Bahasa Arab, Al- Qur'an Hadits
14	Nurul Huda, S.H.I.	Fiqih
15	Nur Lathifah Kusuma Astuti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
16	Esti Setyarti, S.Pd.Kor.	Olahraga
17	Asri Astuti, S.Pd.	Bahasa Inggris
18	Ridlo Hajatullah, S.Pd.	Fisika

19	Muhammad Faishol	Tahfidz
20	Sir Aujalhuda Tazayyan	Takhassus Kitab
21	Nur Sa'idah, M.Ag.	Takhassus Kitab
22	Fitriyani Hidayah, S.Pd.	Kimia
23	Isnaini Nurrohmah, S.Pd.	Sejarah Indonesia
24	Rr. Hanum An Nisaa, M.Pd.I.	Akhlak
25	Amin Khotimah, S.Sos.I.	Bimbingan Konseling
26	Ellita Devi, S.Pd.	Matematika
27	Tri Rokhimah, S.Pd.	Matematika
28	Istibatatuddiniyah	Takhassus Tahfidz
29	M. Syaifulloh, S.E.	Al-Qur'an Hadits
30	Rokhman Khakim Al-Kholili	
31	Anik Masalahah, S.Sos.I.	Bimbingan Konseling
32	Siti Zaenab, S.Pd.	Bahasa Indonesia
33	Jumadi	Takhassus Kitab
34	Isnaini kurniastuti, S.Pd.	PPKn
35	Muhammad Faiq Fathurrohman, S.Ag.	Akidah Akhlak
36	Zulistya Pratika, S.Pd.	Bahasa Jawa
37	Amin Nur Warohmah	Bahasa Jawa
38	Muhammad Zaini	Takhassus Kitab
39	Fian Septian Rahmat, M.Pd.	Olahraga, Sejarah
40	Muhammad Irfan Faziri	Ilmu Tafsir
41	Yasyfinnajah	Ilmu Tafsir
42	Muhammad Jazilunnawal	Muhadatsah
43	Muhammad Khadziqunuha	Muhadatsah
44	Nurrahmad Fauzi, S.Pd.	Sejarah Kebudayaan

	Islam
--	-------

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah guru dan karyawan MA Unggulan Al-Imdad Bantul adalah 44 orang. Yang terdiri dari guru yang sudah PNS maupun non PNS. Sebanyak 21 guru laki-laki dan 23 guru perempuan. Dan terdapat pegawai non guru sebanyak 2 orang laki-laki.

Adapun peran siswa tak kalah penting dalam proses pembelajaran. karena siswa merupakan sebagai subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu diperuntukkan bagi kehidupannya. Sedangkan jumlah Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta pada tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:³⁴

TABEL 3.3

**Keadaan Siswa MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Nama Wali Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIA 1 (Putri)	Ellita Devi, S.Pd.	23
	X MIA 2 (Putra)		13
	X IIK 1 (Putri)	Asri Fauziah, S.Pd.	21
	X IIK 2 (Putra)	Moh. Syaifulloh, S.E.	33
2	XI MIA 1 (Putri)	Siti Zaenab, S.Pd.	19
	XI MIA 2 (Putra)	Ridlo Hajatulloh, S.Pd.	14

³⁴ Diolah dari dokumen Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal 12 Maret 2019.

	XI IIK 1 (Putri)	Fitriyani Hidayah, S.Pd.	16
	XI IIK 2 (Putra)	Tri Rokhimah, S.Pd.	21
3	XII MIA (Putra, Putri)	Nur Lathifah Kusuma Astuti, S.Pd.	22
	XII IIK 1 (Putri)	Hanum An Nisaa, M.Pd.I.	17
	XII IIK 2 (Putra)	Esti Setyarti, S.pd.Kor.	19

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa jumlah siswa-siswi Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul adalah 218 siswa, yang terdiri dari 108 laki-laki dan 110 perempuan.

Dari tahun ke tahun Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul semakin menunjukkan perkembangannya, hal ini dapat dilihat dari salah satunya yaitu dari jumlah siswa yang mengalami kenaikan pada setiap tahun. Berikut tabel statistik siswa madrasah:³⁵

³⁵ Diolah dari dokumen Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal 12 Maret 2019.

TABEL 3.4
Data Statistik Siswa MA Unggulan Al-Imdad Bantul
Yogyakarta Dari Tahun Ke Tahun

No	Tahun	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
		MI PA	II K	MI PA	II K	MI PA	II K	
1	2012/2013	-	44	-	-	-	-	44
2	2013/2014	17	34	-	44	-	-	95
3	2014/2015	14	20	17	34	-	44	129
4	2015/2016	20	41	14	20	17	34	146
5	2016/2017	25	39	20	41	14	20	159
6	2017/2018	33	38	22	36	20	41	190
7	2018/2019	42	50	31	37	32	36	218

Kemudian untuk kegiatan ekstra siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad Bantul adalah sebagai berikut:³⁶

1. Membaca Kitab Kuning
2. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
3. Hadroh
4. Seni Baca Al-Qur'an
5. Kaligrafi
6. Sepak Bola
7. Seni Bela Diri IPSNU Pagar Nusa
8. *Life Skill*

³⁶ Diolah dari dokumen Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal 12 Maret 2019.

F. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar akan semakin berhasil apabila didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.³⁷ Pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta selalu diutamakan untuk mencapai keberhasilan dan kenyamanan proses pendidikan yang dilaksanakan. Berikut sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta.³⁸

TABEL 3.5

Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Sarpras	jml	Kondisi		Kategori Rusak	
			Baik	Rusak	Ringan	Berat
1	Ruang kelas	8	√	√	√	-
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-
3	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab. Komputer	1	√	-	-	-
5	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
6	Ruang Kepala	1	√	-	-	-
7	Ruang Guru	1	√	-	-	-

³⁷ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 114.

³⁸ Diolah dari dokumen Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta, dikutip pada tanggal 14 Maret 2019.

8	Ruang TU	1	√	-	-	-
9	Ruang Konseling	-	-	-	-	-
10	Ruang UKS	-	-	-	-	-
11	Ruang OSIS	-	-	-	-	-
12	Ruang Koperasi	1	√	-	-	-
13	Toilet Guru	1	√	-	-	-
14	Toilet Siswa	15	√	-	-	-

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah dibahas dalam Bab I bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data tentang pelaksanaan dan efektivitas program *takhassus* baca kitab kuning dalam *mahaarah al-qira'ah*. Selanjutnya dalam bab ini peneliti akan menyajikan data yang merupakan sudah peneliti dapatkan di lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta. Data tersebut peneliti dapatkan dari observasi kepada salah satu guru pengampu program tersebut, wawancara yang dilakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul, kepala madrasah dan guru pengampu. Kemudian peneliti juga memperoleh data dari tes membaca kitab kuning siswa-siswi kelas X yang mengikuti program tersebut.

A. Pelaksanaan Program *Takhassus* Baca Kitab Kuning

Program *takhassus* baca kitab kuning dilaksanakan sejak awal berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta yaitu pada tahun 2012. Program *takhassus* baca kitab kuning ini merupakan salah satu program unggulan madrasah. Selain program *takhassus* baca kitab kuning, ada pula program *tahfidzul qur'an* yang nantinya salah satu dari kedua program tersebut harus dipilih oleh siswa ketika tes pertama kali yaitu pada saat PSB (Penerimaan Siswa/Santri Baru).

Adapun yang menjadi tujuan dari dibentuknya program *takhassus* baca kitab kuning berdasarkan hasil wawancara langsung dengan narasumber yaitu pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul,

kepala madrasah dan guru pengampu, mereka menuturkan hal yang senada yaitu agar siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad Bantul mampu mengembangkan salah satu visi dari madrasah yaitu Terampil. Artinya, siswa-siswi diharapkan setelah lulus dari madrasah dapat terampil dan mahir dalam membaca kitab kuning, baik dari membaca lafadznya yang sesuai dengan kaidah *nahwiyah* dan *shorfiyah* maupun dalam menerjemahkan dan memahami isi yang terkandung dalam kitab tersebut.

Dalam menjalankan program tersebut tentunya tidak serta merta berjalan dengan mulus, akan tetapi madrasah juga menemukan suatu hambatan atau kendala. Adapun kendala-kendala tersebut diantaranya yaitu kurangnya SDM pengajar yang mampu dalam bidang tersebut. Untuk memilih guru pengampu program *takhassus* baca kitab kuning ini tidaklah sembarangan, melainkan tentu harus yang memiliki kemampuan dalam bidangnya. Dan kepala madrasah pun tidak memperdulikan statuspendidikan bagi guru pengampu program tersebut dengan catatan, nantinya guru pengampu tersebut benar-benar berkompeten dalam bidangnya. Hal tersebut tentunya mempermudah bagi calon guru pengampu program *takhassus* baca kitab kuning yang sudah lama belajar di pesantren tetapi belum sempat mendaftar ke perguruan tinggi. Selain itu, kemampuan siswa yang heterogen juga sangat berpengaruh. Hal ini cukup menjadi kendala bagi madrasah untuk mengembangkan program tersebut, karena latar belakang siswa yang berbeda-beda. Apalagi bagi siswa yang belum begitu mengenal huruf Arab, maksudnya

untuk membaca saja masih kesulitan apalagi jika harus belajar untuk membaca tulisan Arab tanpa syakal/harakat.

Dengan adanya hal tersebut kepala madrasah pun mempunyai kiat-kiat untuk memecahkan masalah tersebut. Diantaranya kepala madrasah menetapkan *punishment* atau hukuman bagi siswa yang dinilai kurang dalam belajar di program *takhassus* baca kitab kuning tersebut. Dan memberikan *reward* bagi siswa yang mempunyai prestasi.

Bapak Dr. K.H. Muh. Habib Abd. Syakur, M.Ag. pun selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul ikut serta dalam kiat-kiat untuk memecahkan permasalahan tersebut. Beliau memberikan motivasi dukungan moral kepada santri-santrinya. Diantaranya yaitu mengikutkan siswa/santrinya dalam perlombaan MQK (*Musabaqah Qira'atul Kutub*). Dengan begitu secara tidak langsung motivasi siswa-siswi akan naik dalam mempelajari kitab kuning. Dari keikutsertaan dalam lomba tersebut ternyata siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad Bantul pun tidak kalah saing dengan madrasah-madrasah yang lainnya. Hal ini terbukti dari tahun ke tahun bahwa prestasi siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad Bantul dalam program *takhassus* baca kitab kuning semakin meningkat, dari tingkat kabupaten, provinsi sampai nasional. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel prestasi siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad Bantul dalam program *takhassus* baca kitab kuning:

TABEL 4.1
Prestasi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad
Bantul Yogyakarta Dalam Program *Takhassus* Baca Kitab
Kuning Di Tingkat Kabupaten

No	Nama	Kelas	Lomba	Juara	Tahun
1	Atho'illah	XII	MQK	Juara 2 <i>Ghoyah</i> <i>Wa Taqrib</i>	2014/2015
2	Atho'illah	XII	MQK	Juara 2 CCK	2015/2016
3	Mardian Aditya	XII	MQK	Juara 1 <i>Ushul</i> <i>Fiqh</i>	2015/2016
4	Mardian Aditya	XII	MQK	Juara 2 <i>Ihya'</i> <i>Ulumuddi</i> <i>n</i>	2015/2016
5	Ghofirur Rahman	XII	MQK	Juara 3 <i>Syarh</i> <i>Muslim</i>	2015/2016
6	Ananta Prayoga Hutami Syam	XII	MQK	Juara 1 <i>Jauharul</i> <i>Maknun</i>	2015/2016
7	Ananta Prayoga Hutami Syam	XII	MQK	Juara 1 <i>Syarah</i> <i>Ibnu Aqil</i>	2015/2016
8	Faishol	XII	MQK	Juara 3	2015/2016

	Muzaky			<i>Uqudul Juman</i>	
9	M. Ali Ikrom	XII	MQK	Juara 3 <i>Ghoyatul Wusul</i>	2015/2016
10	M. Bahruddin Syafi'i	XII	MQK	Juara 1 <i>Sirah Nabawiya h</i>	2015/2016
11	Ahmad Fahmi	XII	MQK	Juara 2 <i>Fathul Mu'in</i>	2015/2016
12	Ahmad Fahmi	XII	MQK	Juara 2 <i>Fathul Mu'in</i>	2015/2016
13	Muhammad Asrofi	XII	MQK	Juara 3 <i>Tafsir Jalalain</i>	2015/2016
14	Muhammad Asrofi	XII	MQK	Juara 1 <i>Tafsir Jalalain</i>	2015/2016
15	Bahrul Ulum	XI	MQK	Juara 1 <i>Sirah Nabawiya h</i>	2015/2016
16	A. Agnil Bulqini	XI	MQK	Juara 1 <i>Jurumiyah</i>	2015/2016

17	A. Agnil Bulqini	XI	MQK	Juara 2 <i>Imrity</i>	2015/2016
18	M. Khusnan Afif	XI	MQK	Juara 3 <i>Subulussalam</i>	2015/2016
19	Khoirul Atyabil Anwar	XI	MQK	Juara 2 <i>Jauharul Maknun</i>	2015/2016
20	Khoirul Atyabil Anwar	XI	MQK	Juara 1 <i>Jauharul Maknun</i>	2015/2016
21	Miftakhul Huda	XI	MQK	Juara 3 <i>Arrahikul Mahtum</i>	2015/2016
22	Yahya Multazam	XI	MQK	Juara 2 MQK CCK	2015/2016
23	Ahmad Muzakki	XI	MQK	Juara 2 <i>Fathul Qarib</i>	2015/2016
24	Ahmad Muzakki	XI	MQK	Juara 1 <i>Fathul Qarib</i>	2015/2016
25	Ahmad Mujadid	XI	MQK	Juara 3 <i>Waraqat</i>	2015/2016
26	Ahmad Mujadid	XI	MQK	Juara 2 <i>Waraqat</i>	2015/2016

Tabel 4.2
Prestasi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad
Bantul Yogyakarta Dalam Program *Takhassus* Baca Kitab
Kuning Tingkat Provinsi

No	Nama	Kelas	Lomba	Juara	Tahun
1	Mardian Aditya	XII	MQK	Juara 2 <i>Ushul</i> <i>Fiqh</i>	2015/2016
2	Ananta Prayoga Hutami Syam	XII	MQK	Juara 1 <i>Jauharul</i> <i>Maknun</i>	2015/2016
3	Ananta Prayoga Hutami Syam	XII	MQK	Juara 3 <i>Syarah</i> <i>Ibnu Aqil</i>	2015/2016

Tabel 4.3
Prestasi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad
Bantul Yogyakarta Dalam Program *Takhassus* Baca Kitab
Kuning Tingkat Nasional

No.	Nama	Kelas	Lomba	Juara	Tahun
1	Ananta Prayoga Hutami Syam	XII	MQK	Juara Harapan 1 <i>Jauharul</i> <i>Maknun</i>	2015/2016
2	Lana Kamal Syauqi	XII	MQK	Juara Harapan 3 <i>Jauharul</i>	2017/2018

				<i>Maknun</i>	
3	Latif Hermawan	XII	MQK	Juara Harapan 1 Lalaran <i>Alfiyah</i>	2017/2018
4	Abdurrahman Latif	XII	MQK	Juara Harapan 1 Lalaran <i>Alfiyah</i>	2017/2018
5	Miftahul Mujab	XII	MQK	Juara Harapan 1 Lalaran <i>Alfiyah</i>	2017/2018
6	Rohmad Ihsanudin	X	MQK	Juara Harapan 1 Lalaran <i>Alfiyah</i>	2017/2018
7	Irfan Anwari	X	MQK	Juara Harapan 1 Lalaran <i>Alfiyah</i>	2017/2018
8	Nur Chamidah	XI	MQK	Juara Harapan 2 <i>Nurul Yaqin</i>	2017/2018
9	Kuni Asyatul Mubarokah	XII	MQK	Juara Harapan 2	2017/2018

				<i>Jauharul Maknun</i>	
10	Agus Widi Astuti	XII	MQK	Juara Harapan 3 Lalaran <i>Alfiyah</i>	2017/2018
11	Navi'atul Ummah	XII	MQK	Juara Harapan 3 Lalaran <i>Alfiyah</i>	2017/2018
12	Sania Nur Aziziyah	XII	MQK	Juara Harapan 3 Lalaran <i>Alfiyah</i>	2017/2018
13	Dhiyan Mualifah	XI	MQK	Juara Harapan 3 Lalaran <i>Alfiyah</i>	2017/2018

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa di tingkat nasional prestasi yang diraih meningkat dari tahun 2015/2016 hanya satu yang mengikuti tingkat nasional kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017/2018 bertambah menjadi 2 kategori yaitu MQK seperti biasanya dan ditambah dengan kategori lalaran secara bersama-sama/grup.

Adapun pelaksanaan pembelajaran program *takhassus* baca kitab kuning dalam *mahaarah al-qira'ah* yang telah peneliti

lakukan pada program *takhassus* baca kitab kuning di kelas X MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Setelah itu guru membangunkan minat siswa-siswi terlebih dahulu dengan menirukan ucapan guru dari lambat sampai cepat atau dengan senam jari dan yang lainnya. Selain dapat menarik siswa untuk semangat belajar, hal ini juga dapat melatih siswa untuk selalu fokus. Kemudian setelah itu, guru melakukan apersepsi kepada siswa, yaitu mereview materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dengan adanya hal tersebut, maka siswa-siswi akan terbantu dalam mengingat pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menuliskan teks pada papan tulis yang berupa *nadzom* dalam kitab *ta'lim muta'alim*. kemudian satu persatu siswa bergiliran maju untuk mengsyakal atau mengharakati satu kata dari teks tersebut.

Kemudian setelah itu, guru mengulas kata demi kata berdasarkan kaidah *nakhwiyah* dan *shorfiyah*. Selain itu, sesekali guru juga menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan kedudukan kata tersebut dalam kalimat. Dalam hal ini tentu membantu siswa untuk fokus dan berpikir. Setelah kata demi kata tersebut diulas berdasarkan kaidah *nakhwiyah*

dan *shorfiyah* kemudian *nadzom* tersebut dibaca bersama-sama dan berulang kali.

Selain itu, guru juga memberikan *mufrodat* atau kosa kata yang belum diketahui oleh siswa dalam teks tersebut. Kemudian *mufrodat* atau kosa kata tersebut dibaca bersama-sama dan berulang-ulang.

3. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran program *takhassus* baca kitab kuning di kelas X MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta, guru bersama siswa mengulas kembali dan menyimpulkan materi yang sudah disampaikan. Selain itu guru juga memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Dan pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca *kafaratul majlis* bersama-sama dengan siswa dan diikuti dengan bacaan *tahmid* dan salam.

B. Efektivitas Program *Takhassus* Baca Kitab Kuning Dalam *Mahaarah Al-Qira'ah*

1. Hasil Observasi

Dalam observasi peneliti melaksanakan sebanyak 3 kali di kelas X *takhassus* baca kitab kuning. Data yang peneliti dapatkan kemudian dikumpulkan dan dijadikan dalam bentuk kuantitatif untuk kemudian dianalisa. Setiap item yang ada di format observasi disertai alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” menunjukkan terlaksananya indikator

sebagaimana yang telah ditentukan dalam pedoman observasi dan untuk jawaban “Tidak” untuk tidak terlaksananya indikator dalam pedoman observasi.

Kemudian untuk lebih jelasnya dapat dilihat data berikut tentang efektivitas program *takhassus* baca kitab kuning dalam *mahaarah al-qira'ah* pada tabel lembaran observasi terhadap guru berikut:

**Lembar Observasi Terhadap Guru Pengampu Program
Takhassus Baca Kitab Kuning Dalam *Mahaarah Al-qira'ah***

Tabel 4.4

Hasil Observasi 1

Tanggal Observasi : 30 Maret 2019

Waktu : 10:55 – 12:00 WIB

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Keterampilan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan topik/tujuan	√ √ √	√
2	Keterampilan Penyampaian Materi a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting	√ √ √	

3	<p>Interaksi Pembelajaran</p> <p>a. Mendorong siswa aktif</p> <p>b. Kemampuan mengelola kelas</p> <p>c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
4	<p>Keterampilan Bertanya</p> <p>a. Penyebaran</p> <p>b. Pemindahan giliran</p> <p>c. Pemberian waktu berfikir</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
5	<p>Keterampilan Penggunaan Waktu</p> <p>a. Menggunakan waktu secara proporsial</p> <p>b. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal</p> <p>c. Menggunakan waktu secara efisien</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
6	<p>Keterampilan Menutup Pelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali materi</p> <p>b. Evaluasi</p>	<p>√</p>	

		√	
	Jumlah	$P = \frac{14}{17} \times 100\% = 82,35\%$	$P = \frac{3}{17} \times 100\% = 17,64$

**Lembar Observasi Terhadap Guru Pengampu Program
Takhassus Baca Kitab Kuning Dalam Mahaarah Al-qira'ah**

Tabel 4.5

Hasil Observasi 2

Tanggal Observasi : 5 April 2019

Waktu : 8:10 – 9:45 WIB

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Keterampilan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan topik/tujuan	 √ √	 √
2	Keterampilan Penyampaian Materi a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting	 √ √ √	
3	Interaksi Pembelajaran		

	a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan	√ √ √	
4	Keterampilan Bertanya a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berfikir	√ √ √	
5	Keterampilan Penggunaan Waktu a. Menggunakan waktu secara proporsial b. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal c. Menggunakan waktu secara efisien	√ √ √	
6	Keterampilan Menutup Pelajaran a. Meninjau kembali materi b. Evaluasi	√ √	
	Jumlah	P =	P =

		$\frac{14}{17} \times 100 =$ 82,53%	$\frac{3}{17} \times 100 =$ 17,64%
--	--	--	---------------------------------------

**Lembar Observasi Terhadap Guru Pengampu Program
Takhassus Baca Kitab Kuning Dalam Mahaarah Al-qira'ah**

Tabel 4.6

Hasil Observasi 3

Tanggal Observasi : 13 April 2019

Waktu : 8:10 – 9:45 WIB

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Keterampilan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan topik/tujuan	√	√ √
2	Keterampilan Penyampaian Materi a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting	√ √ √	
3	Interaksi Pembelajaran a. Mendorong siswa aktif	√ √	

	<p>b. Kemampuan mengelola kelas</p> <p>c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan</p>	√	
4	<p>Keterampilan Bertanya</p> <p>a. Penyebaran</p> <p>b. Pemindahan giliran</p> <p>c. Pemberian waktu berfikir</p>	√ √ √	
5	<p>Keterampilan Penggunaan Waktu</p> <p>a. Menggunakan waktu secara proporsial</p> <p>b. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal</p> <p>c. Menggunakan waktu secara efisien</p>	√ √	√ √
6	<p>Keterampilan Menutup Pelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali materi</p> <p>b. Evaluasi</p>	√ √	
	Jumlah	$P = \frac{13}{17} \times 100 = 76,47\%$	$P = \frac{4}{17} \times 100 = 23,52\%$

Berdasarkan tabel 9 yang diambil dari hasil observasi pertama terdapat 17 item yang dinilai terhadap responden (guru pengampu) tentang efektivitas program *takhassus* baca kitab kuning dalam *mahaarah al-qira'ah*. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 14 item (82,35%) yang memiliki frekuensi jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” dan 3 item (17,64%) yang memiliki frekuensi jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan”.

Dalam tabel 10 yang diambil dari hasil observasi kedua terdapat 17 item yang dinilai terhadap responden (guru pengampu) tentang efektivitas program *takhassus* baca kitab kuning dalam *mahaarah al-qira'ah*. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 14 item (82,35%) yang memiliki frekuensi jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” dan 3 item (17,64%) yang memiliki frekuensi jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan”.

Dalam tabel 11 yang diambil dari hasil observasi kedua terdapat 17 item yang dinilai terhadap responden (guru pengampu) tentang efektivitas program *takhassus* baca kitab kuning dalam *mahaarah al-qira'ah*. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 13 item (76,47%) yang memiliki frekuensi jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” dan 4 item (23,52%) yang memiliki frekuensi jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan”.

2. Hasil Tes

Dalam melakukan tes kemampuan membaca kitab kuning siswa, peneliti mengambil soal atau teks yang akan diujikan

dari kitab yang telah mereka pelajari yaitu kitab *Ta'lim Muta'alim*. Adapun yang dapat menjadi acuan peneliti dalam kelulusan tes tersebut adalah nilai KKM yang telah diberikan oleh guru pengampu program *takhassus* baca kitab kuning yaitu 76.

Selain itu, nilai tersebut peneliti ambil dari ketepatan dan kesesuaian membaca siswa dalam kaidah *nakhwiyah* dan *shorfiyah* serta ketepatan dan kejelasan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel nilai siswa-siswi kelas X yang mengikuti program *takhassus* baca kitab kuning:

Tabel 4.7

**DAFTAR NILAI TEST KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
PROGRAM TAKHASSUS BACA KITAB KUNING KELAS X
PUTRI MA UNGGULAN AL-IMDAD BANTUL
YOGYAKARTA**

No	Nama	Nilai	Melampaui Nilai KKM	
			Ya	Tidak
1	Adinda Shopientia Ashafahany	92,5	√	
2	Ainurrochmah Liliana Rosetanty	0	-	-
3	Aminatus Zuhriyah	0	-	-
4	Annisa Dwita Nurfauzia	0	-	-
5	Annisa Kurnia Ramadhani	74		√
6	Azzela Putri	90	√	

7	Choirurrizqoh Lailatul Fitriyana	0	-	-
8	Eka Putri Vina Azzahra	0	-	-
9	Faula Arina	77	√	
10	Febriyanti Puspitorini	94	√	
11	Isnaaini Nurul Masyitoh	91,5	√	
12	Iswatun Hasanah	100	√	
13	Karisma Lestari	75		√
14	Khoirunnisa Azzahra	0	-	-
15	Lina Nurrohmah	90	√	
16	Lina Zuhrotin	90	√	
17	Najikatun Nafisah	92	√	
18	Nila Nurul Husna	85	√	
19	Nurida Fauziah	83	√	
20	Rani Balqis Huwaida	91,5	√	
21	Rosiana Wulandari	62		√
22	Shofwatuazzahro	95	√	
23	Silka Qunati Autami	73		√
24	Sofia Annisa Salsabila	92	√	
25	Tazkiyatun Nafsi	85	√	
26	Tria Lufita Sari	98	√	
27	Umi Azizah	96	√	
28	Ummi Farichatus Sholihah	0	-	-
29	Yulisna Nuranom	71		√
30	Zarror Lutfiyatul Machrusah	72		√
Jumlah			P =	P =

	$\frac{17}{23} \times 100\%$ = 73,91%	$\frac{6}{23} \times 100\%$ = 26,08%
--	--	---

TABEL 4.8
DAFTAR NILAI TEST KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
PROGRAM TAKHASSUS BACA KITAB KUNING KELAS X
PUTRA MA UNGGULAN AL-IMDAD BANTUL
YOGYAKARTA

No	Nama	Nilai	Melampauin Nilai KKM	
			Ya	Tidak
1	Abdul Aziz	0	-	-
2	Abdullah Muhammad Afif	91	√	
3	Ahmad Ali Yasin	0	-	-
4	Ahmad Muzakki	99	√	
5	Ahmad Nadhif Hakiki	0	-	-
6	Ali Rozaqi Al Ghifari	89	√	
7	Amar Priambodo	0	-	-
8	Anggara Satria	68		√
9	Arif Hermawan	0	-	-
10	Arif Mardyka	91	√	
11	Bagas Fiorely	88	√	
12	Elang Dwipa Mahardika	80	√	
13	Fasihul Lisan	88	√	
14	Fuad Anasrullah	0	-	-

15	Gudang Budiman	0	-	-
16	Habib Alwi	88	√	
17	Hamas Abdillah	95	√	
18	Hidayatullah Nur Widada	81	√	
19	Husnan Hunafa	0	-	-
20	Khoiril Anwar Musta'in	91	√	
21	Komarudin	0	-	-
22	Muhammad Adha Misbahudin	83	√	
23	Muhammad Dzunnurain	0	-	-
24	Muhammad Fadhlhan Hidayat	99	√	
25	Muhammad Hasan Munadi	0	-	-
26	Muhammad Hendri Kurniawan	97	√	
27	Muhammad Hisyam Ahyam	0	-	-
28	Muhammad Imamudin	88	√	
29	Muhammad Iqbal Hidayat	67		√
30	Muhammad Khafidzul Azam	86	√	
31	Muhammad Na'il Abiyu Putra	71		√
32	Muhammad Nadhif	0	-	-

	Azmi			
33	Muhammad Rizqon Thoyyiba	77	√	
34	Muhammad Yahya Khoirul Anwar	80	√	
35	Muhammad Zainal Mabrur	71		√
36	Rahmat Soleh	57		√
37	Rasyid Ridla Masyudi	95	√	
38	Teddy Desmiral	92	√	
Jumlah			P = $\frac{20}{25} \times 100$ 80%	P = $\frac{5}{25} \times 100$ 20%

Pada tabel di atas menunjukkan hasil tes kemampuan membaca siswa program *takhassus* baca kitab kuning sebagai salah satu bagian penting dalam pembelajaran kitab kuning dan salah satu teknik untuk dapat menentukan ke-efektifan suatu program *takhassus* baca kitab kuning di MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa patokan yang dijadikan lulus atau tidaknya tes tersebut yaitu dengan menggunakan nilai KKM 76.

Adapun hasil yang diperoleh sebagaimana yang tercantum pada tabel 12 yaitu siswa yang telah melampaui nilai sama dengan atau lebih dari 76 yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 73,91% dari 23 siswa. Dengan demikian siswa yang belum melampaui nilai KKM adalah 6 siswa dengan persentase 26,08%.

Sedangkan hasil dari tabel 13 yaitu siswa yang telah melampaui nilai sama dengan atau lebih dari 76 yaitu sebanyak 20 siswa dengan persentase 80% dari 25 siswa. Dengan demikian siswa yang belum melampaui nilai KKM adalah 5 siswa dengan persentase 20%.

C. Analisis Efektivitas Program *Takhassus* Baca Kitab Kuning Dalam *Mahaarah Al-Qira'ah* Di MA Unggulan Bantul Yogyakarta

Setelah data dikumpulkan dan disajikan, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Berdasarkan teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan kuantitatif deskriptif dengan presentase, maka cara yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data kemudian diklarifikasi.

Adapun data yang peneliti peroleh yaitu seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian. Data tersebut didapat dari observasi 1 orang guru pengampu program *takhassus* baca kitab kuning dan tes kemampuan membaca kitab kuning di kelas X yang mengikuti program *takhassus* baca kitab kuning.

Sesuai dengan ketentuan yang peneliti tetapkan bahwa efektivitas program *takhassus* baca kitab kuning dalam *mahaarah al-qira'ah* dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu:

81% - 100% = Sangat Efektif

61% - 80% = Efektif

41% - 60% = Cukup Efektif

21% - 40% = Kurang Efektif

0% - 20% = Tidak Efektif

Besar kecilnya hasil observasi dan tes menunjukkan tingkat efektivitas program *takhassus* baca kitab kuning dalam *mahaarah al-qira'ah* di MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta.

Dengan demikian nantinya akan terbukti apakah pembelajaran tersebut sudah berjalan efektif sebagaimana mestinya.

1. Analisis Observasi

Sebelumnya peneliti melakukan rekapitulasi hasil observasi guru pengampu program *takhassus* baca kitab kuning di kelas X MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

TABEL 4.9
REKAPITULASI OBSERVASI GURU PENGAMPU
PROGRAM TAKHASSUS BACA KITAB KUNING DI
KELAS X MA UNGGULAN AL-IMDAD BANTUL
YOGYAKARTA

No	Aspek yang diobservasi	Frekuensi				Total	
		Ya	%	Tdk	%	F	%
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	3	100	0	0	3	100
	a. Menarik perhatian siswa	2	66,6	1	33,3	3	100
	b. Membuat apersepsi		6		3		
	c. Menyampaikan topik/	0	0	3	100	3	100

	tujuan						
2	Keterampilan Penyampaian Materi						
	a. Kejelasan	3	100	0	0	3	100
	b. Penggunaan contoh	3	100	0	0	3	100
	c. Penekanaan hal penting	3	100	0	0	3	100
3	Interaksi Pembelajaran						
	a. Mendorong siswa aktif	3	100	0	0	3	100
	b. Kemampua n mengelola kelas	3	100	0	0	3	100
	c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan	3	100	0	0	3	100
4	Keterampilan Bertanya						
	a. Penyebaran	3	100	0	0	3	100
	b. Pemindahan giliran	3	100	0	0	3	100
	c. Pemberian						

	waktu berfikir	3	100	0	0	3	100
5	Keterampilan Penggunaan Waktu						
	a. Menggunakan waktu secara proporsial	1	33,3 3	2	66,6 6	3	100
	b. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal	0	0	3	100	3	100
	c. Menggunakan waktu secara efisien	2	66,6 6	1	33,3 3	3	100
6	Keterampilan Menutup Pelajaran						
	a. Meninjau kembali materi	3	100	0	0	3	100
	b. Evaluasi	3	100	0	0	3	100
	Jumlah	41	80,3 9	10	19,6 0	51	100

Pada tabel 14 di atas menunjukkan rekapitulasi data observasi tentang efektivitas pembelajaran program *takhassus* baca kitab kuning di kelas X MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta sebanyak 3 kali penelitian. Berikut peneliti uraikan datanya sebagai berikut:

a) Aspek keterampilan membuka pelajaran:

- 1) Poin pertama, menarik perhatian siswa atau membangkitkan minat dan semangat siswa untuk belajar kitab. Dari observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 kali dengan presentase 100%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Maka dengan demikian guru *selalu* menarik perhatian siswa dalam belajar.
- 2) Poin kedua, membuat apersepsi. Dari observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilakukan” sebanyak 2 kali dengan presentase 66,66%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 1 kali dengan presentasae 33,33%. Dengan demikian, maka guru *sering* melakukan pembelajaran dengan membuat apersepsi terlebih dahulu.
- 3) Poin ketiga, menyampaikan topik atau tujuan. Dari observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Sedangkan

untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Dengan demikian, maka guru *tidak pernah* menyampaikan topik atau tujuan dalam pembelajaran.

b) Aspek keterampilan penyampaian materi:

- 1) Poin pertama, kejelasan dalam menyampaikan materi. Dari observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Dengan demikian, maka guru *selalu* menyampaikan materi dengan jelas.
- 2) Poin kedua, penggunaan contoh. Dari observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Dengan demikian, maka guru *selalu* menggunakan contoh dalam pembelajaran.
- 3) Poin ketiga, penekanan hal penting. Dari observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil 0 kali dengan persentase

0%. Dengan demikian, maka guru *selalu* melakukan hal-hal penting dalam pembelajaran.

c) Aspek interaksi pembelajaran:

- 1) Poin pertama, mendorong siswa untuk aktif. Dari observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Dengan demikian, maka guru *selalu* mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- 2) Poin kedua, kemampuan mengelola kelas. Dari observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Dengan demikian, maka guru *selalu* mampu dalam mengelola kelas dalam pembelajaran.
- 3) Poin ketiga, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesusahan dan yang belum paham terhadap pembelajaran. Dari observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Sedangkan untuk jawaban “tidak”

yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Dengan demikian, maka guru *selalu* memberikan bantuan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

d) Aspek keterampilan bertanya:

- 1) Poin pertama, yaitu penyebaran. Dari observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Dengan demikian, maka guru *selalu* melakukan penyebaran dalam aspek bertanya kepada siswa.
- 2) Poin kedua, pemindahan giliran. Dari observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil 0 kali dengan persentase 0%. Dengan demikian, maka guru *selalu* melakukan pemindahan giliran bertanya kepada siswa dalam pembelajaran.
- 3) Poin ketiga, memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir. Dari observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil dengan jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Sedangkan untuk jawaban “tidak”

yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Dengan demikian, maka guru *selalu* memberikan waktu untuk berpikir kepada siswa.

e) Aspek keterampilan penggunaan waktu:

- 1) Poin pertama, menggunakan waktu secara proporsial. Dari observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 1 kali dengan persentase 33,33%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil sebanyak 2 kali dengan persentase 66,66%. Dengan demikian, maka guru selama pembelajaran *jarang* menggunakan waktu secara proporsial.
- 2) Poin kedua, memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal. Dari observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Dengan demikian, maka guru *tidak pernah* memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal.
- 3) Poin ketiga, menggunakan waktu dengan efisien. Dari observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti ‘diaksanakan’ sebanyak 2 kali dengan persentase 66,66%. Sedangkan

untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil 1 kali dengan persentase 33,33 %. Dengan demikian, maka guru *sering* menggunakan waktu secara efisien selama pembelajaran.

f) Aspek keterampilan menutup pelajaran:

- 1) Poin pertama, meninjau materi kembali. Dari observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil 0 kali dengan persentase 0%. Dengan demikian, maka guru *selalu* meninjau kembali materi sebelum kegiatan pembelajaran ditutup.
- 2) Poin kedua, evaluasi. Dari observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka diperoleh hasil jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 kali dengan persentase 100%. Sedangkan untuk jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” diperoleh hasil sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Dengan demikian, maka guru *selalu* mengevaluasi pelajaran sebelum ditutup.

Berdasarkan rekapitulasi observasi yang telah dicantumkan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah frekuensi “ya” sebanyak 41 kali atau jika dipersentasikan menjadi 80,39%. Dan jumlah frekuensi “tidak” sebanyak 10 kali atau jika

dipersentasikan menjadi 19,60%. Dengan demikian, maka jumlah keseluruhan (N) adalah 51 frekuensi.

Untuk memperoleh jumlah persentase keseluruhan maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Diketahui bahwa } N &= 41 + 10 \\ &= 51 \end{aligned}$$

$$P = \frac{41}{51} \times 100\%$$

$$P = 80,39\%$$

Berdasarkan perhitungan sesuai analisa data di atas, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata data dari hasil akhir observasi terhadap guru pengampu program *takhassus* baca kitab kuning di kelas X MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta adalah sebesar 80,39%. Dengan demikian berdasarkan kategori yang telah peneliti tetapkan, maka tergolong efektif.

2. Analisis Tes

Sebelumnya peneliti melakukan rekapitulasi hasil tes kemampuan membaca pada kelas X *takhassus* baca kitab kuning MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

TABEL 4.10

**HASIL REKAPITULASI TES KEMAMPUAN
MEMBACA PADA KELAS X TAKHASSUS BACA
KITAB KUNING DI MA UNGGULAN AL-IMDAD
BANTUL YOGYAKARTA**

No	Nama Siswa	Nilai	Melampaui Nilai KKM	
			Ya	Tidak
1	Abdullah Muhammad Afif	91	√	
2	Ahmad Muzakki	99	√	
3	Adinda Shopientia Ashafahany	92,5	√	
4	Ali Rozaqi Al Ghifari	89	√	
5	Anggara Satria	68		√
6	Annisa Kurnia Ramadhani	74		√
7	Arif Mardyka	91	√	
8	Azzela Putri	90	√	
9	Bagas Fiorely	88	√	
10	Elang Dwipa Mahardika	80	√	
11	Fasihul Lisan	88	√	
12	Faula Arina	77	√	
13	Febriyanti Puspitorini	94	√	
14	Habib Alwi	88	√	
15	Hamas Abdillah	95	√	
16	Hidayatullah Nur Widada	81	√	

17	Isnaaini Nurul Masyitoh	91,5	√	
18	Iswatun Hasanah	100	√	
19	Karisma Lestari	75		√
20	Khoiril Anwar Musta'in	91	√	
21	Lina Nurrohmah	90	√	
22	Lina Zuhrotin	90	√	
23	Muhammad Adha Misbahuddin	83	√	
24	Muhammad Fadhlan	99	√	
25	Muhammad Hendri kurniawan	97	√	
26	Muhammad Immamudin	88	√	
27	Muhammad Iqbal Hidayat	67		√
28	Muhammad Khafidzul Azam	86	√	
29	Muhammad Na'il Abiyu Putra	71		√
30	Muhammad Rizqon Thoyyiba	77	√	
31	Muhammad Yahya Khoiril Anwar	80	√	
32	Muhammad Zainul Mabrur	71		√

33	Najikhatun Nafisah	92	√	
34	Nila Nurul Husna	85	√	
35	Nurida Fauziah	83	√	
36	Rahmat Soleh	57		√
37	Rani Balqis Huwaida	91,5	√	
38	Rasyid Ridla Masyudi	95	√	
39	Rosiana Wulandari	62		√
40	Shofwatuzzahro	95	√	
41	Silka Qunati Autami	73		√
42	Sofia Annisa Salsabila	92	√	
43	Tazkiyatun Nafsi	85	√	
44	Teddy Desmiral	92	√	
45	Tria Lufita Sari	98	√	
46	Umi Azizah	96	√	
47	Yulisna Nuranom	71		√
48	Zarror Luthfiyatul Machrusah	72		√
Jumlah			$P = \frac{37}{48} \times 100\%$ $= 77,08\%$	$P = \frac{11}{48} \times 100\%$ $=$ $22,91\%$

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca yang sudah tercantum pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa

siswa yang melampaui nilai sama dengan atau lebih besar dari KKM yaitu 76 ada 37 dari 48 siswa dengan persentase 77,08% dan siswa yang belum melampaui KKM 76 yaitu sebanyak 11 dari 48 siswa dengan persentase 22,91%. Dengan demikian, maka jumlah keseluruhan (N) adalah 48 frekuensi.

Untuk memperoleh jumlah persentase keseluruhan, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Diketahui bahwa } N &= 37 + 11 \\ &= 48 \end{aligned}$$

$$P = \frac{37}{48} \times 100\%$$

$$P = 77,08\%$$

Berdasarkan perhitungan sesuai analisa data di atas, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata data dari hasil akhir tes kemampuan membaca kitab kuning terhadap siswa yang mengikuti program *takhassus* baca kitab kuning di kelas X MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta adalah sebesar 77,08%. Dengan demikian berdasarkan kategori yang telah peneliti tetapkan, maka tergolong efektif.